KEBERADAAN INDUSTRI PT. KEONG NUSANTARA ABADI (WONG COCO) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MOJOAYU KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI

Dedy Franatu Sakti Widodo

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
dedyfranatu@gmail.com

Dr. Rindawati, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Industri PT. Keong Nusantara Abadi (Wong Coco) berada di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Keberadaan industri tersebut menjadi salah satu faktor perubahan kondisi masyarakat terutama kondisi sosial dan ekonomi. Perubahan kondisi sosial yang muncul antara lain yaitu perubahan sikap, hubungan sosial dan kontribusi industri terhadap perkembangan desa. Perubahan ekonomi yang terjadi yaitu perubahan pendapatan dan pengeluaran masyarakat desa selama satu bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik industri, perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Responden dalam penelitian ini antara lain yaitu kepala bidang pertanian, kepala *Human Resource Department* (HRD), PT. Keong Nusantara Abadi (Wong Coco) dan 100 Kepala Keluarga (KK) masyarakat Desa Mojoayu dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik industri pengolahan lidah buaya dilihat dari alasan pemilihan lokasi dan kerjasama dengan masyarakat. Sikap masyarakat mengalami perubahan dengan jumlah 50 KK atau 50%, hubungan sosial masyarakat mengalami perubahan dengan jumlah 69 KK atau 69%, kontribusi industri pengolahan lidah buaya terhadap perkembangan desa dalam kategori kurang aktif dinyatakan dengan jumlah 56 KK atau 56 %. Pendapatan dan pengeluaran masyarakat mengalami perubahan relatif kecil dinyatakan dengan jumlah pendapatan 45% atau 45 KK dan pengeluaran 46% atau 46 KK. Keberadaan industri pengolahan lidah buaya menjadi salah satu faktor yang memberikan perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Industri, kondisi sosial, kondisi ekonomi, lidah buaya

Abstract

The Industry, PT. Keong Nusantara Abadi (Wong Coco) is located in Mojoayu, Plemahan, Kediri. The existence of the factory effects some of life society changes, especially social and economic issues. Because of that effects there are some social changes occurred, such as; community attitudes, social relations, and industrial society that contributes on to the village development. The economic changes that arisen are some that the income and expenditure of the villagers' community for every month grown up. The purpose of this research is to determine that the social and economic conditions of the community changed because of the factory.

The research was a survey research using quantitive methods It was conducted in Mojoayu, Plemahan, Kediri and It involved some respondents, such as; the head of agriculture, the head of Human Reources Departement (HRD) The Industry, PT. Keong Nusantara Abadi (Wong Coco), and 100 households in Mojoayu villagers' community, with simple random sampling techniques and percentage descriptive analysis techniques.

The results showed that the characteristics of the aloe vera processing industry were seen from the reasons for location selection and collaboration with the community in the cultivation of aloe vera.The people attitudes changes by the number of 50 households or 50%, and the social community relations by the number of 69 households or 69%. Thus, The Aloe Vera Processing Industry provides some contributions to the village development by the number of 56 households or 56% from the total 100 respondents. The people incomes and expenditure are a little bit changed are a little bit changed. Based on the research that the result showed the income number of 45 households or 45%, while public expenditure by the number of 46 households or 46%. Therefore, It can be concluded that the existence of The Aloe Vera Processing Industry is one of the factors which provides some changes in the social and economic conditions of the people in Mojoayu, Plemahan, Kediri.

Keywords: Industry, society conditions, economic conditions, Aloe Vera

PENDAHULUAN

Industrialisasi dirasa mampu mempercepat dalam upaya peningkatan perkembangan dan pembangunan, oleh karena itu pemerintah Indonesia menerapkan industrialisasi sebagai upaya pemecahan masalah pengembangan dan peningkatan ekonomi negara tertutama masyarakat. Ketidakmampuan sektor tradisional yaitu pertanian yang kemudian bergeser ke sektor modern yaitu industri menjadi salah satu alasan penerapan strategi ini (Tambunan, 2001:36). Pemilihan industrialisasi sebagai suatu strategi dalam percepatan pembangunan, pengembangan dan peningkatan ekonomi akan menciptakan suatu perubahan.

Perubahan akan dirasakan masyarakat, karena perkembangan industri tidak hanya berpusat di wilayah perkotaan, karena beberapa faktor industri mulai melakukan suatu pergeseran di wilayah pedesaan. Faktor pergeseran industri dari wilayah kota ke wilayah pedesaan adalah semakin sempitnya lahan di perkotaan, semakin mahalnya harga tenaga kerja di perkotaan dan memudahkan dalam memperoleh bahan baku yang nantinya akan berpengaruh terhadap biaya produksi. Industri yang melakukan pergeseran pembangunan dari wilayah perkotaan ke wilayah pedesaan adalah PT. Keong Nusantara Abadi.

PT Keong Nusantara Abadi adalah salah satu industri yang bergerak dalam pengolahan lidah buaya sebagai minuman. Industri ini terletak di Jalan Raya Bogo Kunjang, Desa Mojoayu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Industri ini mulai berdiri pada tahun 2002 dengan luas 27 Ha. Pemilihan lokasi di dekat jalan raya dikarenakan kondisi wilayah yang mendukung, ketersediaan tenaga kerja, dan mempermudah dalam distribusi barang dalam kegiatan pemasaran.

Desa Mojoayu memiliki luas wilayah 154.11 Ha dengan luas lahan pertanian sawah seluas 103 Ha dan lahan kering seluas 43 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 2075, dengan mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 315 jiwa dan buruh tani sebanyak 414 jiwa (Data Umum Desa Mojoayu, 2017 : 2). Desa Mojoayu pada umumnya bertumpu pada sektor agraris namun sejak keberadaan industri, mengakibatkan perubahan pada masyarakat sekitar.

Perubahan pada masyarakat karena keberadaan industri dapat mengarah pada perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Perubahan yang bersifat positif seperti perubahan status sosial, peningkatan pendapatan. Perubahan negatif seperti renggangnya hubungan sosial dalam masyarakat, dan hilangnya tradisi-tradisi dalam masyarakat. Setiap industri memberikan efek perubahan yang berbeda-beda terhadap masyarakat sekitarnya. Keberadaan industri pengolahan lidah buaya dirasa membawa beberapa perubahan pada masyarakat, terutama perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat di Desa Mojoayu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Keberadaan Industri PT. Keong Nusantara Abadi (Wong Coco) terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri".** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik industri pengolahan lidah buaya, perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dengan keberadaan industri tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mojoayu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, cara ini dipilih karena memberikan jaminan yang lebih besar bahwa setiap unit mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih. Peneliti mengambil sampel sebanyak dua dari pegawai industri, yaitu kepala pertanian dan kepala HRD dan 100 responden.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala Desa Mojoayu. Data yang diperoleh berupa karakteristik industri, perubahan kondisi sosial (sikap, hubungan sosial dalam masyarakat dan kontribusi terhadap pembangunan desa) dan perubahan kondisi ekonomi (pedapatan dan pengeluaran) dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase dengan cara memberikan persentase pada setiap kriteria kemudian mendeskripsikannya.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik industri

Karakteristik merupakan ciri khusus yang membedakan antara industri pengolahan lidah buaya dengan industri lain. Karakteristik industri dapat dilihat dari alasan pendirian industri di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Industri Pengolahan lidah buaya mulai berdiri dan beroperasi pada tahun 2002 di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Industri pengolahan lidah buaya merupakan industri yang bergerak di bidang minuman.

Industri pengolahan lidah buaya, di bangun di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dikarenakan beberapa hal diantaranya.

a. Lokasi yang strategis

Industri pengolahan lidah buaya berdiri di wilayah yang strategis yaitu di jalan Bogo-Kunjang yang notabene merupakan jalan alternatif Kediri-Surabaya. Pemilihan lokasi ini diharapakan mampu mempermudah distribusi barang dari hasil produksi industri. Pemilihan pembangunan lokasi industri di Desa Mojoayu juga dikarenakan adanya sebuah sungai yang mengalir yang dibutuhkan untuk kebutuhan kegiaran industri.

b. Kondisi lingkungan

Lidah buaya merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan kondisi lingkungan tertentu. Desa Mojoayu merupakan desa pertanian dengan kondisi tanah latosol atau dalam istilah jawa tanah merah. Kondisi tanah di Desa Mojoayu dapat digolongkan dalam kategori tanah subur karena mayoritas masyarakat dimanfaatkan untuk pertanian.

Lingkungan Desa Mojoayu merupakan lingkungan yang memiliki penyinaran matahari yang tinggi sehingga kondisi suhu di lingkungan tersebut dalam kategori yang cukup hangat yaitu 28-32 ^{o} C. Lidah buaya adalah tanaman yang tumbuh di tanah gembur dengan kondisi kaya akan bahan organik, selain itu lidah buaya merupakan tanaman yang tumbuh dengan baik di lingkungan dengan suhu 28-32^{o} C. Kondisi lingkungan yang memenuhi syarat tumbuh lidah buaya maka industri memilih Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan sebagai lokasi industri.

c. Sistem kerjasama dengan masyarakat

Karakteristik yang membedakan industri pengolahan lidah buaya dengan industri lain adalah sitem kerjasama dengan masyarakat sekitar. Budidaya lidah buaya menggunakan sistem kerjasama tanah milik industri dan tanah luar industri. Tanah industri adalah tanah yang dulunya tanah masyarakat kemudian dibeli oleh industri namun pemilik asli masih diberi kesempatan untuk mengolah tanahnya sebagai lahan budidaya lidah buaya.

Tanah luar industri adalah tanah dari luar industri atau masyarakat yang melakukan kegiatan *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan industri untuk ikut andil dalam kegiatan budidaya lidah buaya. Sistem kerjasama dengan masyarakat dari industri menjadi pembeda dengan industri lain karena memberikan keuntungan pada masyarakat. Untuk tanah industri semua kebutuhan budidaya dicukupi oleh industri, dan untuk tanah luar industri salah satu keuntungan adalah harga beli lidah buaya yang tinggi oleh industri.

2. Perubahan kondisi sosial masyarakat

Keberadaan industri pengolahan lidah buaya di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan, memberikan perubahan pada kondisi sosial pada masyarakat. Kondisi sosial dikategorikan dalam perubahan sikap, perubahan hubungan sosial dan kontribusi industri terhadap perkembangan desa. Perubahan kondisi sosial masyarakat Desa Mojoayu dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Perubahan Sikap

Perubahan sikap masyarakat adalah perubahan terhadap pola pikir masyarakat dan perubahan gaya hidup (konsumtif) dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden mengalami perubahan sikap dengan keberadaan industri.

b. Perubahan hubungan sosial

Perubahan hubungan sosial yaitu kondisi kekerabatan antar masyarakat, kondisi interaksi antar masyarakat, dan kondisi tradisi (Nilai, Gotong Royong, dan Kerja Bakti) dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya, perubahan hubungan sosial pada masyarakat di Desa Mojoayu dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya sebesar 69% responden berubah.

c. Kontribusi industri terhadap perkembangan desa

Kontribusi industri pengolahan lidah buaya terhadap perkembangan desa digolongkan dalam intensitas pemberian bantuan dan jumlah pemberian bantuan industri terhadap desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri berkontribusi sebesar 56% terhadap perkembangan desa

3. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat

Perubahan kondisi ekonomi meliputi perubahan pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan. Perubahan pendapatan bersih adalah pendapatan bersih selama satu bulan dari pekerjaan pokok dan sampingan dengan keberadaan industri pengolahan

lidah buaya. Pengeluaran adalah jumlah pengeluaran bersih untuk kebutuhan pokok, sekunder dan tersier selama satu bulan dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendapatan

Perubahan pendapatan masyarakat dikategorikan dalam kondisi pendapatan masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya, pendapatan masyarakat sebelum keberadaan industri pengolahan lidah buaya, dan jumlah peningkatan pendapatan dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pendapatan bersih masyarakat kurang berubah ditunjukkan dengan persentase sebesar 45%.

b. Pengeluaran

Perubahan pengeluaran masyarakat dilihat dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap kategori perubahan pendapatan yaitu kondisi pengeluaran masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya, pengeluaran masyarakat sebelum keberadaan industri pengolahan lidah buaya, jumlah peningkatan pengeluaran masyarkat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 46% responden menyatakan pengeluaran masyarakat selama satu bulan dalam kategori kurang berubah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Industri

Industri pengolahan lidah buaya PT Keong Nusantara Abadi mulai beroperasi pada tahun 2002, di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Pemilihan pendirian lokasi industri di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri karena Desa Mojoayu merupakan Desa yang memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak di jalan alternatif Kediri-Surabaya dengan lokasi ini sangat menguntungkan. Pemasaran produk industri pengolahan lidah buaya untuk pasar domestik, hampir seluruh wilayah Indonesia.

Pasar wilayah luas membutuhkan jalur yang mudah dan tidak menghambat distribusi barang sehingga sesuai jika industri pengolahan lidah buaya di bangun di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nawawi, 2014:88) yang menyatakan bahwa penempatan industri berdasarkan tiga faktor yaitu bahan baku, tenaga kerja dan pasar.

Desa Mojoayu memiliki kondisi tanah yang subur, jenis tanah yang ada di Desa Mojoayu merupakan tanah litosol yang notabene merupakan tanah yang kaya akan unsur hara. Kesuburan tanah di Desa Mojoayu dapat terlihat dari banyaknya warga masyarakat yang bekerja sebagai petani. Kondisi suhu yang hangat karena mendapatkan penyinaran matahari yang lebih.

Kondisi tanah yang subur dan kaya akan zat hara menjadikan alasan utama pendirian industri ini, karena untuk memperoleh tanaman lidah buaya yang baik dan hasil panen yang melimpah ada beberapa syarat tumbuh lidah buaya yang harus diperhatikan salah satunya adalah kondisi tanah dan penyinaran matahari. Habibat asli lidah buaya adalah daerah yang hangat dengan suhu 28-32 ^{o} C. Penyinaran yang semakin besar maka semakin baik tumbuh kembang tanaman lidah buaya. Pemilihan lokasi tanam lidah buaya sesuai dengan pendapat menurut Sudarto (1998:60).

Karakteristik lain yang membedakan industri pengolahan lidah buaya dengan industri yang lain adalah kerjasama antara industri dengan masyarakat dalam hal kerjasama budidaya lidah buaya. Kerjasama yang diciptakan oleh industri memberikan keutungan pada masyarakat. Pihak industri ingin mengajak masyarakat untuk memanfaatkan ladang, lahan ataupun pekarangan yang ada untuk ditanami lidah buaya, sehingga meningkatkan nilai guna lahan dan menambah pendapatan masyarakat.

2. Perubahan kondisi sosial masyarakat

Perubahan sosial menurut Sztompka (2007:90) adalah sebagai setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai suatu kesatuan. Keberadaan industri pengolahan lidah buaya di desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, menjadi salah satu faktor perubahan, terutama perubahan kondisi sosial masyarakat.

Soekanto (2006:33) menyatakan dalam teorinya bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan terdiri dari faktor perubahan dari dalam dan faktor perubahan dari luar. Keberadaan industri pengolahan lidah buaya di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan termasuk dalam faktor perubahan dari luar karena industri merupakan hasil kebudayaan, hasil teknologi dari luar masyarakat yang mampu memberikan pengaruh

kepada masyarakat untuk mengalami perubahan secara sosial.

Keberadaan industri pengolahan lidah buaya dalam penelitian ini memberikan perubahan. Perubahan sosial dalam penelitian ini dilihat dari perubahan sikap, perubahan hubungan sosial antar masyarakat, dan kontribusi industri pengolahan lidah buaya terhadap perkembangan desa.

a. Perubahan sikap

Pola pikir masyarakat yakin dan mendukung keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Bentuk pola pikir yakin dan mendukung menurut Sarwono (2009:201) adalah rasa senang terhadap suatu objek sehingga pola pikir yakin dan mendukung dalam hal ini menunjukkan sikap positif dari masyarakat terhadap keberadaan industri. Perubahan Pola pikir pada masyarakat dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk komponen respons evaluasi kognitif berdasarkan Manstead (dalam Hanurawan, 2012:67).

Kondisi gaya hidup (konsumtif) masyarakat mengalami perubahan dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Perubahan gaya hidup (konsumtif) masyarakat dalam penelitian ini didasarkan dengan pendapat Manstead (dalam Fattah, 2012:55) termasuk dalam komponen respons evaluatif afektif. Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat dikarenakan dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya memberikan perubahan-perubahan ke arah positif yang dirasakan oleh semua kalangan masyarakat di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

Perubahan gaya hidup masyarakat di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri menjadi lebih konsumtif, karena dengan keberadaan industri mempengaruhi kondisi ekonomi mereka sehingga masyarakat bisa melakukan kegiatan konsumtif yang lebih. Contoh kegiatan konsumtif masyarakat adalah kepemilikan sepeda motor yang dulunya masyarakat yang jarang memiliki kendaraan bermotor sekarang hampir disetiap rumah memiliki dua sampai tiga kendaraan bermotor. Keberadaan industri pengolahan lidah buaya menguntungkan kepada masyarakat maka mempengaruhi perubahan sikap pada masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Neils Smelser menurut Smelser (dalam Robert H, Lauer, 1993:118-120) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan salah satunya kondisi yang menguntungkan. Keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya menjadi dorongan masyarakat mengalami perubahan, terutama perubahan sikap pada masyarakat.

b. Perubahan hubungan sosial

Perubahan hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Mojoayu berdasarkan pada pendapat Sztompka, (2007:90) perubahan hubungan sosial termasuk dalam cara bagian struktur (*changes in the ways parts of structure relate*) berhubungan. Antar komponen yang ada dalam hubungan sosial meliputi kekerabatan, interaksi, dan tradisi merupakan suatu struktur yang saling berkaitan, sehingga jika salah satu komponen berubah maka komponen yang lain juga ikut berubah.

Perubahan hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri terjadi karena masyarakat mengalami keterbukaan dengan hal baru, sehingga menimbulkan suatu pergerakan sosial yang luas sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk maju. Berdasarkan hasil penelitian semua komponen dalam hubungan sosial mengalami perubahan sehingga hubungan sosial masyarakat berubah.

Perubahan hubungan sosial yang yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah tingkat interaksi antar masyarakat. Interaksi antar masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya masih dalam kondisi baik namun intensitasnya menjadi jarang. Jarangnya interaksi antar masyarakat karena masyarakat yang dulunya tidak bekerja kemudian setelah bergabung dengan industri tidak bisa sewaktu-waktu berinteraksi dengan masyarakat karena terbatas oleh jam kerja.

Kondisi tradisi di masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya tetap terjaga dengan baik, hal ini juga dikarenakan andil dari industri yang juga berusaha menjaga kondisi tradisi di masyarakat. Salah satu andil industri adalah dengan memberikan bantuan berupa konsumsi ketika masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan dari penelitian ini masyarakat merasakan setelah keberadaan industri kondisi tradisi di masyarakat semakin terjaga.

Perubahan hubungan sosial yang terjadi di masyarakat sesuai dengan penelitian yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dilakukan oleh Listiani (2018:55) yang menyatakan bahwa keberadaan industri berpengaruh pada perubahan struktur sosial pada masyarakat.

c. Kontribusi indutri terhadap perkembangan desa

Kontribusi industri merupakan bentuk *Corporate Sosial Responbility* (CSR) yang diberikan oleh industri kepada masyarakat. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kontribusi industri pengolahan lidah buaya dalam kategori kurang aktif. Kontribusi industri pengolahan lidah buaya yang kurang aktif terhadap perkembangan desa dikarenakan intensitas pemberian yang jarang. Intensitas pemberian bantuan dalam kategori jarang artinya intensitas bantuan yang diberikan oleh industri lidah buaya dalam kurun waktu 1 tahun sekali.

Pemberian bantuan oleh industri ketika masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan seperti acara peringatan HUT RI, bersih desa dan pengajian. Bentuk bantuan yang diberikan oleh industri dapat dikatakan dalam kategori besar. Besar dalam artian bantuan berupa produk olahan lidah buaya dan uang. Kontribusi industri masih dalam kategori kurang aktif dan kurang berperan dalam mendukung perkembangan desa baik secara fasilitatif maupun non fasilisatif desa. Menurut Soekanto, (2006:77) kontribusi industri sangat diperlukan untuk perkembangan desa, karena tidak semua desa mampu menjadi desa yang swasembada, sehingga dari penelitian ini diperlukan kontribusi yang lebih dari industri pengolahan lidah buaya untuk perkembangan Desa Mojoayu.

3. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat

Keberadaan industri pengolahan lidah buaya berpengaruh pada perubahan kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini adalah perubahan kondisi pendapatan dan pengeluaran dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Perubahan kondisi ekonomi jika dikaitan dengan teori fungsionalis karena dalam kehidupan masyarakat akan berusaha mencapai suatu fungsionalis tertinggi dan cara mencapai suatu kondisi fungsionalis adalah dengan cara memperbaiki atau meningkatkan kondisi ekonomi, keberadaan industri pengolahan lidah buaya dapat menjadi salah satu faktor yang memberikan perubahan kepada kondisi ekonomi masyarakat (Wirawan, 2012:105). Perubahan kondisi ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendapatan

Indikator pertama dalam perubahan kondisi ekonomi masyarakat adalah pendapatan. Pendapatan menurut Reksoprayitno (2004:31) pendapatan adalah total penerimaan yang didapat dalam periode tertentu. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari pendapatan pokok dan sampingan selama satu bulan sebelum dan sesudah keberadaan industri pengolahan lidah buaya yang dinyatakan dalam rupiah.

Hasil penelitian jika ditinjau dari teori ekonomi Rostow menurut Sukirno (2006:99) masyarakat akan mengalami beberapa tahapan mulai dari tahapan tradisional, pra syarat tinggal landas, lepas landas, sesudah lepas landas dan tahap konsumsi tinggi. Masyarakat di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri jika ditinjau dari teori ekonomi Rostow masyarakat sudah dalam tahap lepas landas. Perubahan secara drastis pada masyarakat dan salah satu ciri dari masyarakat lepas landas adalah mulai terciptanya inovasi-inovasi baru dan kegiatan penanaman modal. Masyarakat sudah mengalami pergeseran dari awalnya bergantung pada sektor agaris dan sekarang beralih ke sektor non agraris.

Pendapatan masyarakat sebelum keberadaan industri, dalam kategori yang sangat rendah yaitu < Rp. 1.000.000,00 per bulan untuk kebutuhan pokok, sekunder dan tersier. Rendahnya pendapatan masyarakat karena masyarakat hanya bergantung pada sektor agraris dan belum ada sektor lain yang mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Keberadaan industri pengolahan lidah buaya memberikan dampak perubahan pada semua kalangan masyarakat baik masyarakat yang bergabung dengan industri pengolahan lidah buaya atau tidak bergabung dengan industri. Masyarakat yang bekerja di non sektor industri terdiri dari pedagang, warung, swasta, bengkel, dan pekerja bangunan.

Perubahan yang dirasakan adalah hasil panen yang melimpah. Melimpahnya hasil panen yang dirasakan oleh petani dikarenakan adanya bantuan irigasi oleh pihak industri sehingga tidak mengganggu sistem tanam petani. Pendapatan masyarakat dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya mengalami peningkatan dengan jumlah

peningkatan hampir seratus persen. Jumlah peningkatan pendapatan masyarakat yaitu Rp. 1.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00. Pendapatan masyarakat dalam kategori tinggi jika berpatokan dengan standart UMR Kabupaten Kediri yang berkisar pada Rp. 1.800.000,00. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigmi (2018:78) yang menyatakan bahwa keberadaan industri berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.

b. Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat dalam penelitian ini, dilihat dari kondisi pengeluaran masyarakat setelah keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Pendapatan dan pengeluaran adalah sesuatu yang saling berkaitan semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pengeluaran. Tingkat pengeluaran masyarakat sebelum keberadaan industri pengolahan lidah buaya dalam kategori sangat rendah yaitu < Rp. 1.000.000,00 per bulan. Dengan keberadaan industri tingkat pengeluaran masyarakat mengalami perubahan dengan jumlah Rp. 1.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00.

Perubahan pengeluaran yang dirasakan oleh semua masyarakat, pengeluaran masyarakat pada umunya digunakan untuk kebutuhan pokok seperti pembangunan atau renovasi rumah. Mayoritas rumah masyarakat di Desa Mojoayu adalah rumah semi permanen. Perubahan pengeluaran masyarakat juga dilakukan untuk membeli sepeda motor karena rata-rata masyarakat di Desa Mojoayu sebelum keberadaan industri pengolahan lida buaya belum mempunyai sepeda motor.

Masyarakat di Desa Mojoayu belum terlalu mengenal investasi jangka panjang, sehingga pengeluaran terbanyak masyarakat berfokus pada kebutuhan bersifat tersier. Perubahan kondisi pengeluaran yang yang terjadi pada masyarakat di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani (2018:41) yang menyatakan bahwa keberadaan industri berpengaruh pada perubahan struktur ekonomi terutama pendapatan dan pengeluaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri pengolahan lidah buaya PT. Keong Nusantara Abadi secara karakteristik yang membedakan dengan industri lain terletak pada alasan pemilihan lokasi industri di Desa Mojoayu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, dan sitem kerjasama antar masyarakat dalam kegiatan budidaya lidah buaya
2. Sikap masyarakat mengalami perubahan ditunjukkan dengan jumlah 50 KK atau 50% sikap masyarakat berubah. Hubungan sosial antar masyarakat mengalami perubahan ditunjukkan dengan jumlah 69 KK atau 69%. Kontribusi industri pengolahan lidah buaya dalam kategori kurang aktif dinyatakan dengan jumlah 56 KK atau 56%.
3. Pendapatan dan pengeluaran masyarakat dinyatakan ada perubahan walupun relatif kecil, dinyatakan dengan jumlah pendapatan sebesar 45% (45KK) dan pengeluaran 46% (46KK).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat disumbangkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah terutama pemerintah Kabupaten Kediri, lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan lebih pada sektor industri dalam program pemberian CSR agar dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.
2. Bagi pihak industri pengolahan lidah buaya sebaiknya lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan desa, salah satu cara peran aktif industri adalah dengan pemberian CSR diharapkan lebih intens dan lebih tepat waktu, sehingga perkembangan desa bisa berjalan lebih cepat.
3. Bagi masyarakat, sebaiknya lebih giat dalam memanfaatkan situasi dan kesempatan yang ada dengan keberadaan industri pengolahan lidah buaya. Dengan melakukan kegiatan ekonomi diluar pekerjaan pokok, dan melakukan kegiatan investasi

DAFTAR PUSTAKA

Hanurawan, Fattah.2012. *Psikologi Sosial.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Listiani, Suma. 2018**.** *Dampak Industri Pertambangan Minyak Bumi Terhadao Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum.

Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya.

Nawawi, Imam. 2014**.** *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Desa Ladagar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung*. Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Reksoprayitno, Soediyono. 2004. *Ekonomi Makro.* Yogyakarta: BPFE UGM.

Robert H. Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial.* Jakarta: Rhineka Cipta.

Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.

Sigmi, Sas Budiarta. 2018**.** *Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Tunggun Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudarto Y. 1998. *Lidah Buaya.* Yogyakarta: Kanisius.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi 2. Jakarta: Prenadia Group.

Sztompka, P. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tambunan, Tulus H. 2001. *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Penerbit Ghalia.

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma.* Jakarta: Prenadamedia.

Data Umum Desa Mojoayu. 2017.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya